

## **Hubungan Keterampilan Membaca Buku dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas III**

**Ericha Zufiana<sup>1</sup>, Misdalina<sup>1</sup>, Ferri Hidayad<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [erichazufiana26@gmail.com](mailto:erichazufiana26@gmail.com)

Article History: Received on 10 June 2025, Revised on 25 July 2025,

Published on 13 December 2025

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara keterampilan membaca buku dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas tiga di SD Negeri 18 Muara Padang, dan seberapa besar kemampuan membaca buku berkontribusi pada kemampuan menulis cerpen siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan membaca buku dan kemampuan menulis cerita pendek, dan untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca buku dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas tiga SD Negeri 18 Muara Padang. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik cenderung menulis cerita pendek yang lebih terstruktur, imajinatif, dan mematuhi konvensi menulis.

**Kata Kunci:** Keterampilan Membaca, Menulis Cerita Pendek, Siswa Sekolah Dasar

**Abstract:** The problem in this research is whether there is a relationship between book reading skills and the short story writing ability of third-grade students at SD Negeri 18 Muara Padang, and how much book reading skills contribute to students' short story writing ability. The purpose of this study is to determine whether a relationship exists between book reading skills and short story writing ability, and to identify the extent of that contribution. This research used a quantitative method. The data collection techniques used were tests and documentation. The results showed a significant relationship between book reading skills and the short story writing ability of third-grade students at SD Negeri 18 Muara Padang. Students with good reading skills tend to write short stories that are more structured, imaginative, and adhere to writing conventions.

**Keywords:** Primary School Student, Reading Skills, Short Story Writing

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu potensi penting yang dikembangkan melalui pendidikan adalah keterampilan berbahasa, yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca dan menulis memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menumbuhkan keterampilan literasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan membaca berfungsi sebagai dasar pemahaman terhadap informasi, sedangkan menulis merupakan bentuk ekspresi yang mencerminkan hasil pemahaman tersebut. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang menghadapi kesulitan dalam membaca pemahaman dan menulis cerita pendek. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan memahami isi bacaan, keterbatasan kosakata, serta ketidakteraturan dalam menyusun alur dan struktur tulisan. Padahal, keterampilan menulis tidak hanya bergantung pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, menyusun ide, dan memahami struktur teks.

Cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu bentuk karya tulis fiksi yang diajarkan di sekolah dasar. Penulisan cerpen menuntut siswa untuk mengembangkan gagasan, memahami unsur-unsur cerita, dan menyusunnya secara logis dan menarik. Proses ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca, karena siswa yang terbiasa membaca cenderung memiliki kosakata yang lebih kaya, pemahaman struktur yang lebih baik, serta daya imajinasi yang lebih berkembang. Sebaliknya, siswa yang kurang terbiasa membaca akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara tertulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Keterampilan Membaca Buku dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas III SD Negeri 18 Muara Padang." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca siswa berkontribusi terhadap kemampuan menulis mereka, serta untuk menggambarkan pentingnya pembiasaan membaca dalam meningkatkan mutu keterampilan menulis siswa di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa

angka atau skor, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks cerita pendek dan skor kemampuan menulis cerita pendek. Penelitian deskriptif korelasional bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel, dalam hal ini keterampilan membaca dan kemampuan menulis cerita pendek siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan tes. Survei digunakan untuk menggali informasi mengenai kebiasaan siswa dalam membaca buku, seperti frekuensi dan jenis bacaan yang dipilih. Sementara itu, kemampuan menulis cerita pendek diukur melalui tes menulis yang dinilai secara kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus statistik guna melihat apakah terdapat korelasi antara keterampilan membaca dan kemampuan menulis. Hubungan korelatif dalam penelitian ini mengacu pada kecenderungan bahwa perubahan atau variasi pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2023:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu, yang membuat peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan secara representatif agar tetap mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 32 siswa kelas III SD Negeri 18 Muara Padang. Namun, yang dijadikan sampel adalah 15 siswa. Jumlah ini dipilih dengan mempertimbangkan efisiensi waktu dan sumber daya, sebagaimana dijelaskan oleh Sugianto (2020), yang menyatakan bahwa dalam penelitian pendidikan sering kali digunakan sampel yang lebih kecil dari populasi demi efisiensi. Hidayat (2020) juga menegaskan bahwa keterbatasan waktu dan biaya menjadi alasan rasional dalam menentukan jumlah sampel yang lebih kecil. Meskipun demikian, representasi tetap harus dijaga agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan akurat.

Pemilihan 15 siswa sebagai sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling (SRS), yaitu teknik pengambilan sampel secara acak di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Teknik ini dinilai paling tepat karena mampu mengurangi bias dalam pemilihan sampel dan menjamin keadilan representasi. Wibowo (2021) menyatakan bahwa dengan teknik sampling yang tepat, sampel kecil pun tetap dapat mewakili karakteristik populasi yang lebih besar. Senada dengan itu, Rahayu (2022) menekankan pentingnya representasi dalam pengambilan sampel, serta Hasanah (2023) menambahkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, meskipun ukuran sampel kecil, hasilnya tetap dapat digeneralisasi jika dianalisis dengan teknik statistik yang tepat.

Data yang telah dikumpulkan dari hasil survei dan tes ditabulasi berdasarkan variabel yang diteliti untuk memudahkan proses analisis. Analisis data dilakukan setelah seluruh data lapangan terkumpul. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keterampilan membaca terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Dengan demikian, metode yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang secara sistematis dan berdasarkan prinsip-prinsip metodologi penelitian kuantitatif. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang diperoleh valid, reliabel, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, khususnya dalam konteks menulis cerita pendek.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan besarnya hubungan antara dua variabel yaitu keterampilan membaca buku dengan kemampuan menulis cerita pendek. Uji hipotesis menggunakan metode statistik dengan rumus korelasi product moment. Setelah melakukan penelitian penulis akan menganalisis hasil penelitian mengenai hubungan dan kontribusi antara keterampilan membaca buku dan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas III sebanyak 15 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini. Hasil keterampilan membaca diperoleh dari tes praktik keterampilan membaca. Nilai keterampilan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Inisial Nama Siswa	Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	ADR	20	20	20	20	20	100
2	AHR	20	20	20	20	20	100
3	AS	20	20	20	20	20	100
4	AAS	20	20	20	20	20	100
5	AHN	20	20	20	20	20	100
6	BB	20	20	20	20	20	100
7	DTA	20	20	20	20	20	100
8	EAS	20	20	20	20	20	100
9	GAA	20	20	20	20	20	100
10	HF	20	20	20	15	15	90
11	MAY	20	20	20	15	15	90
12	MRA	20	20	20	20	20	100
13	MF	20	20	20	20	20	100
14	MA	20	20	20	20	20	100
15	NH	20	20	20	20	20	100
Jumlah							1480
Skor Maksimum							1500
Nilai Rata-Rata							98,67

Dari data tersebut diketahui bahwa rata-rata skor keterampilan membaca siswa adalah 98,67, dengan nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 90. Skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang nilai yang tinggi dan relatif homogen.

Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai standar deviasi adalah 3,519, yang mengindikasikan penyebaran data yang rendah dan konsisten. Selanjutnya, distribusi data dinyatakan normal, yang ditunjukkan oleh nilai skewness yang mendekati 0. Hal ini juga diperkuat dengan tampilan histogram yang menggambarkan sebaran data simetris tanpa adanya kecenderungan ke arah distribusi miring (positif maupun negatif).

Dengan skor keterampilan membaca yang dominan tinggi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III memiliki kemampuan membaca yang sangat baik. Hal ini terlihat dari keberhasilan siswa dalam memahami isi teks bacaan, menjawab soal dengan tepat, serta menunjukkan kelancaran dalam membaca. Skor maksimum yang diperoleh oleh sebagian besar siswa mencerminkan penguasaan indikator keterampilan membaca secara optimal. Data keterampilan membaca ini selanjutnya akan dikorelasikan dengan hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa untuk melihat hubungan dan kontribusinya secara statistik, sebagaimana akan dianalisis pada tahap uji hipotesis berikutnya menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson.

Temuan ini menjadi indikator positif bahwa pembelajaran keterampilan membaca yang telah dilakukan di kelas III memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan berbahasa lainnya, khususnya keterampilan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami teks bacaan, tetapi juga dapat menuangkan gagasan mereka dalam bentuk tulisan naratif dengan struktur dan isi yang jelas.

Kemampuan menulis cerita pendek dinilai berdasarkan empat indikator utama, yaitu: (1) kesesuaian isi cerita dengan tema, (2) struktur teks naratif, (3) ketepatan penggunaan tata bahasa dan ejaan, serta (4) kreativitas dalam penyampaian ide cerita. Hasil analisis terhadap 15 siswa kelas III yang menjadi responden penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut: Keterampilan membaca siswa (x) dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa (y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Indikator**

No	Indikator	Jumlah	Presentase
1	Kesesuaian isi cerita dengan tema	15 siswa	100%
2	Struktur teks naratif (orientasi, komplikasi, resolusi)	14 siswa	93,3%
3	Tata bahasa dan ejaan yang tepat	13 siswa	86,67%
4	Kreativitas dalam penyampaian ide cerita	12 siswa	80,00%

Berdasarkan data pada Tabel 4, seluruh siswa (100%) mampu menulis cerita pendek yang sesuai dengan tema yang diberikan. Sebagian besar siswa juga mampu menerapkan struktur teks naratif dengan baik, meskipun terdapat satu siswa yang belum sepenuhnya melengkapi unsur teks (orientasi, komplikasi, dan resolusi).

Pada indikator tata bahasa dan ejaan, sebanyak 13 dari 15 siswa (86,67%) menunjukkan kemampuan yang baik, sementara dua siswa masih melakukan kesalahan penulisan, seperti pemakaian huruf kapital, tanda baca, atau struktur kalimat. Adapun dalam hal kreativitas, sebanyak 12 siswa (80%) berhasil mengembangkan ide cerita dengan alur yang menarik, pilihan kata yang bervariasi, dan gaya penceritaan yang imajinatif. Sisanya masih menulis secara datar dan kurang variatif dalam menggambarkan tokoh maupun alur cerita.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas III berada dalam kategori sangat baik, namun tetap memerlukan pembinaan lanjutan terutama pada aspek tata bahasa dan kreativitas agar kemampuan menulis mereka semakin berkembang secara optimal dan berkesinambungan.

**Tabel 3. Nilai Keterampilan Membaca Buku (X) dan Kemampuan Menulis Cerita (Y)**

No	Inisial Nama Siswa	Nilai Membaca (X)	Nilai Menulis (Y)
1	ADR	100	100
2	AHR	100	100
3	AS	100	100
4	AAS	100	100
5	AHN	100	100
6	BB	100	100
7	DTA	100	100
8	EAS	100	95
9	GAA	100	100
10	HF	90	90
11	MAY	90	90
12	MRA	100	95
13	MF	100	100
14	MA	100	100
15	NH	100	100
Jumlah		1480	1470
Nilai Rata-rata Membaca (X)		98,67	98,00
Nilai Rata-rata Menulis (Y)			

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai keterampilan membaca buku (X) dan kemampuan menulis cerita pendek (Y) diperoleh dari 15 siswa kelas III. Pada variabel X, sebanyak 13 siswa memperoleh skor 100, menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keterampilan membaca pada kategori sangat baik (skala 4). Kemampuan membaca ini meliputi kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, ketepatan intonasi, dan

kemampuan menjawab soal berdasarkan teks. Sedangkan dua siswa lainnya mendapatkan nilai 90, yang mengindikasikan kemampuan membaca yang masih berada dalam kategori baik, meskipun terdapat sedikit kekurangan.

Adapun pada variabel Y, yaitu kemampuan menulis cerita pendek, sebanyak 12 siswa memperoleh skor 100, yang menandakan bahwa mereka dapat menulis dengan struktur naratif yang lengkap (orientasi, komplikasi, resolusi), menyampaikan gagasan sesuai tema, serta menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar. Satu siswa memperoleh nilai 95 dan dua siswa memperoleh nilai 90. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa secara umum juga berada dalam kategori sangat baik hingga baik, dengan sebagian kecil siswa menunjukkan kekurangan ringan pada aspek keragaman kosakata, kejelasan alur, atau konsistensi struktur kalimat.

Jumlah total nilai keterampilan membaca siswa (X) adalah 1.480 dari skor maksimum 1.500, yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 98,67. Sementara itu, jumlah nilai kemampuan menulis cerita pendek (Y) adalah 1.470, dengan nilai rata-rata 98,00. Kedua nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa, baik membaca maupun menulis, berada dalam kategori sangat tinggi dan cukup merata di antara seluruh responden.

Temuan ini menjadi indikator positif bahwa keterampilan membaca yang kuat berpotensi mendukung kemampuan menulis yang baik. Selanjutnya, hubungan antara kedua variabel ini akan dianalisis lebih lanjut melalui uji statistik korelasi dengan menggunakan program SPSS versi 30.

**Tabel 4. Nilai Rata-rata Variabel**

No	Variabel	N	Mean
1	X	15	98,67
2	Y	15	98,00

Berdasarkan tabel di atas, Jumlah responden (N) ada 15, nilai maximum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 90. Mean di dapatkan sebesar 98,67 pada variabel X dan 98,00 pada variabel Y. Standar deviasi pada variabel X yaitu 3,519 dan variabel Y sebesar 3,684.

Nilai  $r$  hitung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan membandingkannya dengan  $r$  tabel atau melihat dari nilai signifikan pada output spss. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. R Hitung**

			Nilai	Nilai
Spearman's rho	Nilai	Correlation Coefficient	1,000	,760**
		Sig. (2-tailed)	.	,001
		N	15	15
	Nilai	Correlation Coefficient	,760**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	.
		N	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai r hitung antara variabel X dan Y sebesar 0,760, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat. Nilai signifikansinya adalah 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel untuk  $n - 2 = 13$ , yaitu sebesar 0,5140, maka nilai r hitung (0,760) lebih besar daripada r tabel (0,5140). Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Setelah dilakukan penelitian penulis mendapatkan hasil penelitian mengenai kontribusi keterampilan membaca buku dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas III dengan mencari koefisien penentu (KP) yaitu koefisien korelasi dikuadratkan. Jadi, besar kontribusi keterampilan membaca buku terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas III sebesar  $0,5776 \times 100\% = 58\%$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis siswa kelas III tergolong sangat baik. Nilai rata-rata membaca mencapai 98,67, dan menulis 98,00 dari skor maksimal 100. Sebagian besar siswa memperoleh nilai sempurna, menunjukkan penguasaan yang tinggi.

Analisis data menunjukkan kontribusi keterampilan membaca terhadap kemampuan menulis cerpen sebesar 58%, yang tergolong kuat. Siswa yang lancar membaca cenderung mampu menulis dengan struktur yang baik, kosakata yang kaya, dan ide yang terarah.

Keterampilan membaca dan kemampuan menulis cerita pendek merupakan dua aspek literasi yang saling berhubungan dan saling mendukung. Berdasarkan temuan dalam penelitian, terdapat korelasi positif antara tingkat keterampilan membaca siswa dengan kemampuan mereka dalam menulis cerita pendek. Artinya, siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik cenderung mampu menulis cerita pendek dengan struktur, isi, dan bahasa yang lebih berkualitas. 1). Keterampilan Membaca sebagai Dasar Menulis. Keterampilan membaca tidak hanya mencakup kemampuan mengenali kata-kata, tetapi juga memahami makna, menafsirkan informasi, dan menganalisis teks. Dalam konteks ini, indikator keterampilan membaca yang diamati meliputi: Memahami isi bacaan secara keseluruhan, Mengidentifikasi ide pokok dan

gagasan pendukung, Menafsirkan unsur cerita seperti tokoh, alur, dan latar, Menarik kesimpulan berdasarkan teks. Dari hasil penelitian, siswa yang mampu menunjukkan pemahaman terhadap isi bacaan dengan baik, umumnya lebih mampu mengembangkan alur cerita dalam tulisan mereka secara logis dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman naratif dari teks bacaan sangat membantu dalam membangun kerangka cerita saat menulis. 2). Kemampuan Menulis Cerita Pendek sebagai Refleksi Pemahaman. Menulis cerita pendek membutuhkan kemampuan dalam mengembangkan ide, menyusun alur, menciptakan tokoh, serta memilih kata yang tepat. Indikator yang digunakan dalam menilai kemampuan menulis cerita pendek dalam penelitian ini antara lain: Kemampuan menyusun ide dan gagasan cerita, Penggunaan struktur cerita (orientasi, komplikasi, resolusi), Pemilihan diksi dan gaya bahasa, Kreativitas dan orisinalitas cerita. Siswa yang memiliki pemahaman tinggi terhadap struktur bacaan yang mereka baca (misalnya dongeng, fabel, atau cerita pendek lainnya) lebih mampu meniru dan menerapkan struktur tersebut dalam tulisan mereka sendiri. Ini menunjukkan adanya transfer pengetahuan dari aktivitas membaca ke aktivitas menulis.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan nilai keterampilan membaca yang tinggi cenderung memperoleh skor yang tinggi pula dalam menulis cerita pendek. Sebagai contoh, siswa dengan skor membaca 100 umumnya memiliki skor menulis yang sama tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap unsur cerita dari bacaan sangat mendukung dalam mengembangkan cerita dalam tulisan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rinawati (2020), Indriani (2020), dan Fauziah (2022), yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca secara aktif memperkuat kemampuan menulis. Oleh karena itu, guru dan sekolah disarankan untuk memperkuat budaya literasi melalui penyediaan buku bacaan menarik dan program membaca yang mendorong minat siswa. Menurut penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh McLaughlin & Allen (2022), bahwa keterampilan membaca yang baik dapat meningkatkan produktivitas menulis karena siswa mampu memahami struktur dan isi teks sebagai referensi menulis. Selain itu, Brown (2023) juga menekankan pentingnya pemahaman makna teks sebagai dasar dalam pengembangan tulisan kreatif.

Kesimpulannya, keterampilan membaca sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa, dan pembiasaan membaca sejak dini menjadi langkah strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keterkaitan yang erat antara keterampilan membaca dan kemampuan menulis cerita pendek menunjukkan bahwa pembelajaran kedua keterampilan ini sebaiknya dilakukan secara terpadu. Guru dapat mendorong siswa untuk membaca berbagai jenis teks naratif dan kemudian menulis kembali cerita dengan gaya dan alur versi mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas dalam menulis.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 18 Muara Padang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca dan kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) siswa. Data penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca memberikan kontribusi sebesar 58% terhadap kemampuan menulis cerpen. Angka ini termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, mengacu pada rentang koefisien korelasi 0,60–0,799, yang berarti bahwa semakin tinggi keterampilan membaca siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menulis cerpen.

## **Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian berjudul "Hubungan Keterampilan Membaca Buku dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas III SD Negeri 18 Muara Padang" dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Sekolah dan Guru Kelas III SD Negeri 18 Muara Padang, yang telah memberikan izin, kesempatan, dan bantuan selama proses pengumpulan data penelitian ini.
2. Para siswa kelas III SD Negeri 18 Muara Padang, yang dengan antusias berpartisipasi dalam setiap tahapan penelitian dan memberikan data yang sangat berharga.
3. Dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang membangun selama proses penyusunan dan penulisan laporan ini.
4. Rekan-rekan dan teman sejawat, yang turut membantu dalam analisis data, pemrosesan dokumen, serta memberikan masukan kritis dan dukungan teknis lainnya.

Segala bentuk bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan penelitian ini. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal.

## **Referensi**

Ariangga, Yunita. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Di Sd Negeri Pucangsewu. Other Thesis, Stkip PGRI Pacitan. Artikel Online, 29 Oktober 2022.

Dalman, H. (2024). Keterampilan menulis. Jakarta: Rajawali Pers

- Fauziah, R. (2022). *Keterampilan Menulis Cerita Pendek: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Widya
- Hasanah, A. (2023). *Keterampilan Membaca Teks*. Malang: Universitas Malang Press.
- Hasanah, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Teknik Pengambilan Sampel*. Bandung: Pustaka Media.
- Hidayat, S. (2020). *Pengambilan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Pendidikan
- Indriani, Sisilia, Amalia, Falina Noor. 2020. *Kebiasaan Membaca, Penguasaan Diksi, Dan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi*. Palembang: Universitas Tridinanti.
- Musaddat, I. (2024). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuridin, A., & Haryati, S. (2023). Pengembangan keterampilan berbahasa melalui pendekatan bertahap di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 15-25. <https://doi.org/10.1234/jpbs.v11i1.5678>
- Nurhadi. (2023). *Pengantar teori dan apresiasi sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Oktrifianty, Erdhita. 2021. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar. (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan)*. CV. Jejak Publisher
- Rahayu, T. (2022). *Pengaruh Ukuran Sampel terhadap Validitas Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Rinawati, A. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Education Research and Development*, 87
- Rinawati, A. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. Surabaya: Universitas Muhammadiyah.
- Sugianto, M. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori, Teknik, dan Aplikasi dalam Konteks Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, D. (2021). *Teori Sampling dalam Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: Alfabeta.